

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mahasiswa didefinisikan sebagai individu yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi.¹ Pada dasarnya, mahasiswa merupakan pelajar yang terdaftar secara resmi di institusi pendidikan tinggi setelah menyelesaikan jenjang sekolah menengah.²

Di era modern ini, tuntutan pendidikan tinggi mendorong banyak mahasiswa untuk menjalani peran ganda sebagai pelajar sekaligus pekerja. Mahasiswa pekerja dapat didefinisikan sebagai individu yang aktif menempuh pendidikan di perguruan tinggi sambil melakukan aktivitas produktif, baik berupa usaha mandiri maupun pekerjaan lain yang memberikan kompensasi finansial atau kepuasan pribadi.³

Terdapat beberapa alasan mendasar mengapa mahasiswa memilih bekerja sambil berkuliah. Faktor pendorong utamanya meliputi: kebutuhan finansial, kebutuhan sosial untuk memperluas jejaring, serta kebutuhan aktualisasi diri melalui pengembangan potensi bersama lingkungan sosial.⁴

¹ “Pencarian - Kbbi Vi Daring,” Diakses 2 Juni 2025, <https://Kbbi.Kemdikbud.Go.Id/>.

² Nurhana Alimuddin, “Analisis Motivasi Kerja Mahasiswa Iain Parepare Dalam Bekerja Paruh Waktu” (Skripsi, Parepare, Iain Parepare, 2022).

³ Maylana Dirmantoro, “Motivasi Mahasiswa Kuliah Sambil Bekerja” (Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015).

⁴ Siska Oktaviani Dan Ahmad Syafi Adha, “Analisis Motivasi Kuliah Sambil Bekerja Pada Mahasiswa Pgsd Fkip Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda,” *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran* 14, No. 2 (25 Desember 2020): 153–57, <https://doi.org/10.26877/mpp.v14i2.5965>.

Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Romano, dia memaparkan bahwa ada beberapa alasan mengapa mahasiswa bekerja. Salah satunya adalah karena adanya faktor finansial untuk sekedar memenuhi kebutuhan keluarga dan meringankan beban orang tua, juga dari faktor untuk mengembangkan skill dan pengalaman.⁵

Contoh lainnya adalah dari penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arqom Ansori ditemukan bahwa motivasi mahasiswa untuk bekerja adalah salah satunya berkaitan dengan faktor ekonomi, untuk mandiri dan mendapatkan uang hasil kerja keras sendiri tanpa harus bergantung pada orang tua. Selain itu, alasan lainnya adalah untuk mengisi waktu luang.⁶

Dari hasil wawancara dengan narasumber yang berinisial N, seorang mahasiswa dari universitas UIN Antasari Banjarmasin. Diketahui bahwa N memiliki alasan mengapa dia memulai *online shop*. Salah satunya adalah untuk menambah uang sakunya dan juga untuk membantu orang tuanya. Dia mengatakan bahwa menjalankan *online shop* itu cukup mudah untuk dilakukan oleh mahasiswa seperti dirinya. Karena dia hanya perlu membeli barang dari salah satu *e-commerce* lalu kemudian menjualnya kembali kepada pembelinya dengan cara memasarkannya secara *online* di media sosial seperti *WhatsApp* dan Instagram. Dia juga mengungkapkan bahwa dia hanya memerlukan modal yang sedikit untuk memulai usahanya. Walaupun menurutnya pada masa awal dia memulai usahanya

⁵ Romario, "Motivasi Mahasiswa 'Kuliah Sambil Kerja' Di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hamzah Fansuri," *Tanjak : Journal Of Education And Teaching* 6, No. 01 (28 Februari 2025): 36–48, <https://doi.org/10.35961/Tanjak.V6i01.1658>.

⁶ M Arqom, "Motivasi Kerja Mahasiswa Muslim" (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017).

tersebut tidak berjalan lancar. Namun, dia tetap menjalankan usahanya tersebut dengan berpikir bahwa usahanya tersebut akan berkembang pada akhirnya. Dan pada akhirnya dia tetap menjalankan *online* shop miliknya itu sampai sekarang.⁷

Seorang mahasiswa Politeknik Hasnur yang berinisial M. Dia menyatakan bahwa alasannya memulai bisnis *online* adalah karena menurutnya hal itu dapat menambah pengalamannya dan juga dapat menghasilkan uang dengan jerih payahnya sendiri. Dia menjual makanan serta kue yang dijualnya melalui *WhatsApp*. Menurutya melakukan bisnis *online* cukup memudahkannya dan dia juga bisa menghindari kemungkinan akan rugi. Karena dia menjual makanan siap santap dan juga dia tidak mempunyai tempat untuk membuka usaha. Menurutya, makanan yang dijualnya akan basi jika dia menstoknya terlebih dahulu ketika tidak ada pembeli. Jadi dia menjualnya secara daring dengan sistem *pre-order* yang mana ketika ada orang yang ingin membeli makanan yang dia jual dia akan membuatnya pada esok hari dan diantarkan pada hari yang sama. M mengatakan bahwa dia percaya bahwa ketika dia berusaha dengan sungguh-sungguh maka dia juga akan mendapatkan hasil yang dia inginkan. Dia juga merasa bahwa bisnis yang dijalankannya cukup berkembang. Namun sayangnya, dia berhenti menjalankan bisnisnya tersebut karena dia merasa kesulitan dan terlalu sibuk dalam mengerjakan tugas-tugas akademiknya yang pada akhirnya dia juga tidak bisa mengatur usahanya lagi.⁸

Dari dua narasumber yang diwawancarai, diperoleh kesimpulan bahwa

⁷ N, Mahasiswa Uin Antasari Banjarmasin, Banjarmasin, Whatsapp, 23 Juni 2021.

⁸ M, Mahasiswa Politeknik Hasnur, Marabahan, Whatsapp, 23 Juni 2021.

kedua narasumber tersebut sama-sama memiliki motivasi dalam mengerjakan pekerjaan mereka. Motivasi mereka dapat dilihat dari N dan M yaitu untuk menambah uang saku, mencoba untuk menghasilkan uang sendiri, juga menambah pengalaman.

Motivasi kerja adalah suatu dorongan yang dapat menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Motivasi kerja berfungsi sebagai pendorong seseorang untuk semangat bekerja. Kuat dan lemahnya motivasi kerja seseorang ikut menentukan besar atau kecil prestasinya dalam pekerjaan. Motivasi kerja merupakan usaha yang dapat menimbulkan, mengarahkan, dan memelihara perilaku seseorang sesuai dengan pekerjaannya.

Motivasi kerja merupakan hal yang melatarbelakangi perilaku seseorang dalam organisasi. Motivasi kerja adalah sesuatu yang akan menimbulkan hasrat, gairah, keinginan dan energi dalam diri seseorang yang akan mempengaruhi dan mengarahkan serta memelihara perilakunya untuk mencapai tujuan yang diinginkan sesuai dengan ruang lingkup pekerjaannya.⁹

Salah satu teori motivasi kerja adalah hierarki kebutuhan Abraham Maslow. Teori ini menyatakan bahwa manusia memiliki beragam kebutuhan yang tersusun secara bertingkat. Individu yang bekerja berusaha memenuhi kebutuhan dasar terlebih dahulu sebelum beralih ke tingkat lebih tinggi. Kelima kebutuhan dalam hierarki Maslow bersifat universal dan berurutan: dari kebutuhan fisiologis paling dasar hingga aktualisasi diri di puncak. Kebutuhan tingkat tinggi baru akan menjadi

⁹ Raja Maruli Tua Sitorus, *Pengaruh komunikasi antarpribadi pimpinan terhadap motivasi kerja* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 57–58.

motivator jika kebutuhan di bawahnya telah terpenuhi. Meskipun berpengaruh, teori ini memiliki kelemahan karena tidak semua orang mampu mencapai pemenuhan seluruh tingkatan kebutuhan tersebut.¹⁰

Kebutuhan yang lebih rendah tidak akan langsung hilang ketika kebutuhan yang lebih tinggi muncul. Jadi, bila suatu kebutuhan sudah mencapai puncaknya, kebutuhan itu akan berhenti menjadi motivasi utama dari seseorang. Ketika kebutuhan tersebut sudah terpuaskan sekalipun, hal itu masih akan dapat mempengaruhi perilaku hanya saja intensitasnya akan berkurang. Hal ini dikarenakan setiap kebutuhan akan saling bergantung dan menopang satu sama lain.

Teori Maslow mengasumsikan bahwa seseorang akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan dasarnya sebelum mengarahkan ke kebutuhan yang lebih tinggi. Seseorang akan mempunyai keinginan yang lebih tinggi ketika kebutuhan lebih rendah sudah terpenuhi. Sehingga seseorang akan bergerak untuk memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi dari yang telah di dapatkannya.¹¹

Hal yang membuat penelitian ini perlu untuk diteliti adalah agar peneliti dapat memperoleh gambaran mengenai motivasi kerja pada mahasiswa UIN Antasari yang bekerja. Penelitian ini juga memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mendukung serta menghambat motivasi kerja pada mahasiswa yang bekerja.

Berdasarkan penjelasan yang sudah dikemukakan di atas, penulis tertarik

¹⁰ Sutarto Wijono, *Psikologi Industri Dan Organisasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), 31–32.

¹¹ Endyah Prasetyastuti, *Daya Ungkit Employee Empowerment Mengubah Perilaku Kepemimpinan dan Motivasi Kerja* (Malang: Penerbit Selaras Media Kreasindo, 2019), 48–49.

melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **“Gambaran Motivasi Kerja Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin Yang Bekerja.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran motivasi kerja pada mahasiswa jurusan Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang bekerja?
2. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat motivasi kerja pada mahasiswa psikologi islam Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang bekerja?

C. Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan dan terlaksana secara terarah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan gambaran motivasi kerja pada mahasiswa jurusan psikologi islam Universitas Islam Negeri Antasari yang bekerja.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat motivasi kerja pada mahasiswa jurusan psikologi islam Universitas Islam Negeri Antasari yang bekerja.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini berharap dapat memberikan manfaat untuk beberapa aspek diantaranya signifikansi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna dan mampu memberikan kontribusi keilmuan yang berkaitan dengan kajian dalam disiplin ilmu psikologi dan dalam keislaman, terkhusus Psikologi Industri dan Organisasi yang berhubungan dengan motivasi kerja. Selain itu penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi acuan atau referensi secara teoritis bagi penelitian selanjutnya terkait dengan gambaran motivasi kerja pada mahasiswa.

2. Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk kegiatan atau praktik yang terkait dengan gambaran motivasi kerja pada mahasiswa jurusan psikologi islam UIN Antasari Banjarmasin yang bekerja, selain itu juga diharapkan agar dapat membawa dampak positif terhadap diri sendiri, orang lain dan lingkungan.

E. Batasan Istilah

Pada penelitian ini, peneliti akan mendefinisikan secara operasional variabel yang akan dianalisis agar lebih mudah untuk dipahami. Batasan istilah merupakan definisi suatu variabel yang telah ditetapkan oleh peneliti.¹² Adapun definisinya sebagai berikut:

1. Motivasi Kerja

Motivasi menurut KBBI adalah usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau sekelompok orang tertentu tergerak untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan

¹² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 105.

perbuatannya. Sedangkan kerja adalah kegiatan melakukan sesuatu atau sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah.¹³

Motivasi menurut Maslow bukanlah dorongan tetapi tujuan, efek dan fungsi. Dia menjelaskan bahwa titik awal dari motivasi adalah kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan akan rasa cinta, kebutuhan akan penghargaan, dan yang terakhir adalah aktualisasi diri.

Setelah satu kebutuhan terpenuhi maka kebutuhan lain yang lebih tinggi akan muncul dan begitu seterusnya. Menurutnya, kepuasan menjadi konsep yang sama penting dengan deprivasi dalam teori motivasi.¹⁴

Dalam penelitian ini, motivasi kerja didefinisikan sebagai dorongan psikologis yang muncul dari kebutuhan hierarkis individu yang merujuk pada teori Maslow. Mekanismenya bersifat progresif: ketika kebutuhan dasar (fisiologis/keamanan) belum terpenuhi, individu akan termotivasi memenuhinya; begitu terpuaskan, motivasi beralih ke kebutuhan tingkat lebih tinggi (sosial, penghargaan, aktualisasi diri). Konteks spesifik penelitian berfokus pada gambaran motivasi kerja mahasiswa jurusan Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin pekerja juga pada faktor yang mendukung dan menghambat motivasi kerja pada mahasiswa jurusan Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin yang bekerja.

2. Mahasiswa yang bekerja

Mahasiswa merupakan individu yang terdaftar secara resmi dalam proses pendidikan tinggi di perguruan tinggi, di mana kegiatan kuliah berfungsi sebagai

¹³ “Pencarian - KBBI VI Daring,” diakses 2 Juni 2025, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.

¹⁴ A. H. Maslow, “A Theory Of Human Motivation,” *Psychological Review* 50, No. 4 (1943): 370–96, <https://doi.org/10.1037/H0054346>.

mekanisme pembelajaran formal untuk pengembangan kompetensi akademik. Secara paralel, bekerja didefinisikan sebagai aktivitas produktif yang melibatkan pengerahan kapasitas diri untuk menciptakan nilai, baik berupa barang, jasa, maupun solusi yang diakui manfaatnya oleh masyarakat¹⁵

Mahasiswa yang bekerja adalah seseorang yang terlibat dalam dua kegiatan secara bersamaan, yaitu kuliah dan bekerja. Kedua kegiatan ini dapat dijalankan secara bersamaan dan akan saling melengkapi satu sama lain. Dengan bekerja, mahasiswa akan mendapat penghasilan untuk membiayai kuliahnya. Sementara itu dengan kuliah, seseorang akan dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan mempersiapkan masa depannya.¹⁶

Status mahasiswa pekerja mensyaratkan mengerjakan dua peran: pelajar dalam sistem pendidikan tinggi melalui kegiatan kuliah, dan pekerja yang melakukan aktivitas bernilai ekonomi guna mendapatkan imbalan materi.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini menunjukkan beberapa hasil, diantaranya yaitu:

1. Pada penelitian ilmiah yang dilakukan oleh Siska Oktaviani dan Ahmad Syafi Adha yang berjudul **“Analisis Motivasi Kuliah Sambil Bekerja Pada Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Widya Gama Mahakam**

¹⁵ Mukhammad As Alukal Huda Dkk., “Pengaruh Kerja Paruh Waktu Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Uin Su,” *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1 (2023), <https://doi.org/10.5281/Zenodo.8127903>.

¹⁶ Mukhammad As Alukal Huda Dkk. “Pengaruh Kerja Paruh Waktu Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Uin Su,”

Samarinda.” Penelitian kualitatif ini mengombinasikan observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Temuan mengungkap bahwa motivasi utama mahasiswa pekerja bersumber pada keinginan mencapai kemandirian finansial—mencakup biaya hidup, perkuliahan, dan kebutuhan pribadi tanpa bergantung pada orang tua. Studi ini berhubungan dengan riset terdahulu dalam fokus pada dinamika motivasi kerja mahasiswa, namun memiliki keunikan dalam konteks lokasi dan karakteristik subjek penelitian yang spesifik.¹⁷

2. Pada penelitian ilmiah yang dilakukan oleh Miftachul Huda Adi Prasetya Dan Alkadri Kusalandra Siharis yang berjudul **“Pengaruh Motivasi Kerja, Manajemen Waktu, Dan Stress Kerja Terhadap Kinerja Pekerja Paruh Waktu Yang Berstatus Mahasiswa Di Magelang”**.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik purposive sampling. Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi kerja memiliki dampak positif yang besar terhadap kinerja mahasiswa yang bekerja paruh waktu. Pekerja paruh waktu akan termotivasi untuk bekerja apabila mereka memiliki tujuan yang ingin di capai.

Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang motivasi kerja pada mahasiswa yang bekerja. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian. Serta pada penelitian ini tidak membahas

¹⁷ Siska Oktaviani dan Ahmad Syafi Adha, “Analisis motivasi kuliah sambil bekerja pada mahasiswa PGSD FKIP Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda,” *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran* 14, no. 2 (2020): 153–57.

tentang manajemen waktu, stress kerja dan kinerja pekerja, hanya membahas tentang motivasi kerja pada mahasiswa yang bekerja. Selain itu, kedua penelitian ini juga memiliki lokasi dan subjek yang berbeda.¹⁸

3. Pada skripsi yang ditulis oleh Nurhana Alimuddin dengan judul **“Analisis Motivasi Kerja Mahasiswa IAIN Parepare Dalam Bekerja Paruh Waktu.”** Penelitian kualitatif ini mengungkap beragam motivasi kerja mahasiswa IAIN Parepare, di antaranya keengganan bergantung finansial pada orang tua dan dorongan pemenuhan kebutuhan pribadi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam untuk mengeksplorasi dinamika psikologis tersebut secara komprehensif.

Persamaan penelitian ini dengan studi sebelumnya terletak pada fokus kajian mengenai motivasi kerja mahasiswa dan kesamaan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya terdapat pada spesifisitas lokasi penelitian dan karakteristik subjek yang diteliti.¹⁹

4. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fitria Maharani, Mahathir Muhammad, dan Defia Riski Anggarini yang berjudul **“Pengaruh Motivasi Kerja, Manajemen Waktu, Dan Stress Kerja Terhadap Kinerja Pekerja Paruh Waktu Yang Berstatus Mahasiswa Di Bandar Lampung.”** Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi kerja memberikan pengaruh

¹⁸ Miftachul Huda Adi Prasetya dan Alkadri Kusalandra Siharis, “Pengaruh Motivasi Kerja, Manajemen Waktu, Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Perkerja Paruh Waktu Yang Berstatus Mahasiswa Di Magelang,” *Jurnal Ekonomi Kreatif Dan Manajemen Bisnis Digital* 1, no. 3 (2023): 403–13.

¹⁹ Nurhana Alimuddin, “Analisis Motivasi Kerja Mahasiswa Iain Parepare Dalam Bekerja Paruh Waktu” (Skripsi, Parepare, IAIN Parepare, 2022).

yang positif terhadap kinerja mahasiswa yang bekerja part-time. Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa mahasiswa yang bekerja part time mempunyai motivasi untuk bekerja sehingga kinerja mereka akan lebih maksimal.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang motivasi kerja pada mahasiswa yang bekerja. Sedangkan perbedaannya terletak di metode penelitian, yang mana pada penelitian terdahulu memakai metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan lainnya juga terletak pada penelitian terdahulu juga membahas tentang manajemen waktu, stress kerja, dan kinerja sedangkan pada penelitian ini hanya membahas tentang motivasi saja. Juga memiliki perbedaan pada lokasi penelitian dan subjek penelitian.²⁰

5. Pada skripsi yang ditulis oleh Miftakhus Surur yang berjudul **“Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pada Mahasiswa Pekerja Paruh Waktu.”** Penelitian ini menyimpulkan adanya pengaruh signifikan motivasi kerja terhadap kepuasan kerja mahasiswa pekerja paruh waktu. Temuan mengonfirmasi hubungan positif di mana peningkatan motivasi kerja berbanding lurus dengan kenaikan tingkat kepuasan kerja. Persamaan penelitian ini dengan studi terdahulu terletak pada objek kajian utama: motivasi kerja mahasiswa pekerja. Adapun perbedaannya

²⁰ Fitria Maharani, Mahathir Muhammad, dan Defia Riski Anggarini, “Pengaruh Motivasi Kerja, Manajemen Waktu dan Stres Kerja terhadap Kinerja Pekerja Paruh Waktu yang Berstatus Mahasiswa di Bandar Lampung,” *Jurnal Manajemen Dan Organisasi* 15, no. 2 (2024): 176–85.

mencakup: pendekatan metodologis (kuantitatif vs kualitatif), cakupan variabel (studi pembandingan mengaitkan motivasi kerja dengan kepuasan kerja, sementara penelitian ini berfokus eksklusif pada dinamika motivasi), serta kekhasan lokasi dan profil subjek penelitian.²¹

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan dalam penelitian ini, maka disusun dengan sistematika penulisan secara ringkas dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, berisi pembahasan tentang latar belakang masalah. Dan untuk mempertegas latar belakang masalah dimuat pula beberapa rumusan masalah, tujuan penelitian dan signifikansi penelitian, dan batasan istilah. Selain itu juga terdapat beberapa penelitian terdahulu, hipotesis penelitian serta sistematika penulisan.
2. Bab II Landasan Teori, bab ini berisi tentang penjelasan/tinjauan teori mengenai motivasi kerja dan mahasiswa yang bekerja.
3. Bab III Metodologi Penelitian, bab ini memaparkan metodologi penelitian yang mencakup: pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, serta lokasi pelaksanaan penelitian.
4. Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pemaparan pembahasan analisis data serta jawaban dari rumusan masalah.

²¹ Miftakhur Surur, “Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pada Mahasiswa Pekerja Paruh Waktu” (Skripsi, Semarang, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022).

5. Bab V Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dari peneliti sebagai penutup dari pembahasan yang telah diuraikan dalam penelitian ini.²²

²² H. Hamdan dkk., *Pedoman Karya Ilmiah* (Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2021), 23.